

Penguatan jiwa kepemimpinan anak asuh melalui pendekatan character building di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhuafa Maktabul Aitam, Tangerang

¹⁾Desilia Purnama Dewi, ²⁾ Ratna Suminar ³⁾ Nani Nuraini Sarah

^{1,2,3}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

E-mail: dosen00810@unpam.ac.id; dosen00534@unpam.ac.id; dosen00071@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat jiwa kepemimpinan anak-anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhuafa Maktabul Aitam, Tangerang melalui pendekatan character building. Anak-anak yatim dan dhuafa merupakan kelompok yang rentan secara psikologis dan sosial, serta membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan. Kegiatan ini terdiri dari pelatihan, simulasi, dan sesi reflektif yang dirancang secara partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesadaran diri anak-anak dalam konteks kepemimpinan. Dengan pendekatan *experiential learning*, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan.

Kata kunci: kepemimpinan, anak asuh, *character building*, *experiential learning*

Abstract

This community service activity aims to strengthen the leadership spirit of foster children at the Maktabul Aitam Orphanage Foundation in Tangerang through a character-building approach. Orphans and underprivileged children are psychologically and socially vulnerable groups who require special attention in the development of character and leadership. This program consists of training sessions, simulations, and reflective activities designed in a participatory manner. The results of the activity show an increase in self-confidence, communication skills, and self-awareness among the children in the context of leadership. Using an experiential learning approach, the program successfully created a significant positive impact.

Keywords: leadership, foster children, *character building*, *experiential learning*

PENDAHULUAN

Anak-anak yatim dan dhuafa kerap menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri dan karakter positif, yang berdampak pada keterampilan kepemimpinan mereka di masa depan. Yayasan Maktabul Aitam merupakan salah satu lembaga sosial yang menaungi anak-anak dengan latar belakang tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus yayasan, ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya pembinaan kepemimpinan, keterbatasan tenaga pendamping, dan minimnya akses pelatihan karakter. Selain itu, banyak anak-anak yang belum

memiliki figur teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya menjadi sumber inspirasi dalam membangun karakter dan kepemimpinan mereka.

Dalam konteks ini, penting dilakukan suatu intervensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh sisi emosional anak-anak. Oleh karena itu, dipilihlah pendekatan *character building* yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang tangguh, mandiri, dan berintegritas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mengatasi persoalan sosial, sekaligus membangun generasi pemimpin masa depan dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi.

Karakter adalah pondasi utama dalam kepemimpinan. Tanpa karakter yang kuat, seseorang mudah terpengaruh oleh tekanan dan sulit memimpin dengan integritas. Oleh sebab itu, membangun karakter pada anak-anak sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi mereka yang hidup dalam keterbatasan seperti anak yatim piatu dan dhuafa. Mereka memerlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, yang bukan hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial.

Penting untuk memahami bahwa proses pembangunan karakter tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan lingkungan yang mendukung, pembinaan yang berkelanjutan, dan figur panutan yang dapat dijadikan contoh. Dalam hal ini, peran yayasan, pengasuh, guru, serta pihak eksternal seperti perguruan tinggi menjadi krusial dalam membentuk karakter anak-anak asuh. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mengusung semangat kolaborasi dan pemberdayaan, agar pembinaan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, pelatihan kepemimpinan melalui pendekatan *character building* diharapkan dapat membekali anak-anak dengan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di masa depan, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen konflik, dan empati. *Soft skills* ini akan membantu mereka berinteraksi dengan masyarakat secara lebih baik, menyelesaikan tantangan hidup secara mandiri, dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Penguatan karakter ini juga menjadi strategi untuk memutus rantai kemiskinan struktural yang sering melekat pada kelompok rentan.



Gambar 1. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhuafa Maktabul Aitam,

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di Yayasan Maktabul Aitam yang berlokasi di Tangerang. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif dengan mengacu pada prinsip *experiential learning*. Metode ini dipilih untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak asuh yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, permainan, dan refleksi pengalaman.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: [1] Penyuluhan mengenai konsep dasar kepemimpinan dan pentingnya *character building* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, fasilitator menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media visual dan komunikasi dua arah agar anak-anak lebih mudah memahami; [2] Kegiatan simulasi dan *role-play*, seperti latihan *public speaking*, pemecahan masalah kelompok, dan kegiatan dinamika kelompok. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak mempraktikkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka dalam situasi yang aman dan mendukung; [3] Sesi diskusi kelompok dan refleksi, yang memberikan ruang bagi peserta untuk menceritakan pengalaman, kesan, dan pelajaran yang mereka peroleh dari kegiatan. Fasilitator

memandu diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang memancing pemikiran kritis serta membangun kesadaran diri peserta terhadap potensi dan peran mereka sebagai pemimpin; [4] Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan kuesioner sederhana yang mengukur tingkat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pengambilan keputusan peserta. Selain itu, observasi langsung terhadap keterlibatan peserta juga menjadi indikator tambahan untuk menilai keberhasilan program.

Kegiatan ini menyasar anak-anak asuh berusia 10–17 tahun yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan waktu pelaksanaan setiap harinya antara pukul 08.00–15.00 WIB. Setiap hari dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu pemaparan materi, praktik dan simulasi, serta refleksi. Dengan format ini, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga berkesempatan untuk mencoba secara langsung dan mengevaluasi pemahaman mereka.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan, fasilitator menyiapkan berbagai alat bantu seperti proyektor, papan tulis, video pembelajaran, serta materi cetak berupa modul singkat. Lingkungan belajar yang kondusif juga diciptakan dengan pengaturan tempat duduk membentuk lingkaran untuk memudahkan interaksi dan memperkuat rasa kebersamaan antar peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri anak-anak asuh. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil evaluasi: [1] Anak-anak mampu mengemukakan pendapat dengan lebih percaya diri; [2] Terjadi peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok; [3] Terlihat adanya kemajuan dalam kemampuan public speaking dan pengambilan keputusan; [4] Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan simulatif dan *role play*.

Lebih jauh, beberapa anak menunjukkan potensi kepemimpinan yang menonjol dalam simulasi permainan tim, seperti kemampuan mengatur anggota kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan menunjukkan empati terhadap teman sekelompok. Bahkan beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara terbuka dan merasa dihargai. Ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh peserta menunjukkan adanya peningkatan skor dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesadaran terhadap peran sebagai pemimpin. Rata-rata peningkatan mencapai lebih dari 20%, terutama pada pertanyaan yang menilai kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan praktis yang diterapkan dalam pelatihan berhasil memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peserta.

Selain itu, fasilitator dan pengurus yayasan juga mencatat bahwa beberapa anak menjadi lebih proaktif dalam kegiatan harian di panti setelah pelatihan. Mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu mengatur kegiatan, menjadi moderator dalam diskusi internal, serta menyemangati teman-temannya yang lain. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan tidak hanya berhenti pada ruang pelatihan, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif diterapkan dalam konteks pengembangan karakter anak asuh. Sesi refleksi dan partisipasi aktif peserta menjadikan pelatihan lebih bermakna dan aplikatif. Keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan simulatif membuat mereka mampu belajar dari pengalaman secara langsung, bukan hanya menerima teori secara pasif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kepemimpinan berbasis *character building* yang dilaksanakan di Yayasan Maktabul Aitam memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter dan jiwa kepemimpinan anak-anak asuh. Program ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja sama tim peserta. Pendekatan *experiential learning* terbukti efektif membentuk pola pikir dan sikap kepemimpinan karena mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi diri.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif, terbuka, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu, program ini memberi wawasan baru bagi pengurus yayasan mengenai pentingnya pembinaan karakter yang berkelanjutan dan sistematis.

Saran utama dari kegiatan ini adalah pentingnya keberlanjutan program melalui mentoring dan kurikulum pembinaan karakter internal yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Kerja sama dengan mitra eksternal juga disarankan untuk memperluas akses pelatihan dan peluang pengembangan diri bagi anak-anak asuh. Evaluasi kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan dan perhatian terhadap

aspek teknis kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Diharapkan kegiatan ini menjadi inspirasi bagi yayasan lain dalam membangun karakter dan kepemimpinan anak-anak asuh, serta mendorong lahirnya generasi muda yang percaya diri, berdaya saing, dan siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.



Gambar 2 :Tim PKM berpose Bersama pengurus dan anank-anak Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhuafa Maktabul Aitam,

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Katty. Sewaka. Amir, Firman. (2023). Penggunaan media komunikasi digital dalam mempromosikan *brand image* di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang. *Jurnal Pengabdian Sosial* Vol. 3, No.1
- Andi Offset Sedarmayanti. (2000). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan Ditinjau dari Beberapa Aspek Esensial dan Aktual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Darmawan, Deni. 2022. *Kepemimpinan*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Dede, Andi. (2020). *Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT Megaprima di Jakarta*.
- Dewi, D. P. & Harjoyo. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Dewi, R. V. K. (2021). *Pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan pada pt. indosurya kencana di Bekasi*.
- Diener, Suh, & Oishi. 1997. Recent findings on subjective well being. *Indian Journal of Clinical Psychology*, 24 (1), 25-41
- Fahmi Elia Geralt, Rosalina A.M. Koleangan, Jantje L. Sepang. (2020). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja karyawan PT. Bringin Karya Sejahtera*
- Gina Fauziah, Atika Suri, Muhamad Yopi, (2024) *Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kinerja Guru SD, SMP DAN SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, Tangerang Selatan*
- Kusnadi, H. 2012. *Masalah kerjasama, konflik dan kinerja*. Malang: Taroda. Usman, Husaini. 2013.

Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mada. 2007. Stres dan Konflik Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 01/Th III/April/2007.*
Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta

Nurlaila, Silvia, S.Pd., M.M Mic Finanto Airo Bangun, S.Psi., M.Si Ubhara Jaya Press. (2022). *Bahan Ajar Mata Kuliah Character Building dengan Muatan Antikorupsi* Edisi ke-2 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Copyright © Sekretariat MKWU dan MKDU, 2022

Sunarso, D. B. (2023). *Teori kepemimpinan*.

Sondang P, Siagian. 2011. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara Rivai.

Suminar, R., Dewi, D. P., Zubaidah, S., & Sarah, N. N. (2021) *Menciptakan Budaya Organisasi dengan Membangun Jiwa Kepemimpinan Individu yang Kuat di SMK SCIENCE TECHNOLOGY AND BUSINEES (STB)*.

T Hani. (2008). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Veithzal. R. (2004). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: dari teori ke praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Handoko.